# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada eraglobalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan.Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru.Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran amat dominan, oleh karena itu guru hendaknya mampu mengembangkan diri seiring dengan keprofesionalnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Arus globalisasi yang sudah terjadi sejak abad ke 20 menjadikan setiap negara khususnya Indonesia menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa. Globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-

negara di dunia dalam hal perdagangan, keuangan, sosial budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Globalisasi pada dasarnya merupakan proses yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas kebangsaan dan kenegaraan.

Sebagai akibat dari kemajuan globalisasi, kehidupan dunia saat ini tidak lagi mempunyai sekat antar negara. Hal ini adalah konsekuensi logis dari semakin meningkat dan kompleksnya kebutuhan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Keterbukaan tersebut melahirkan era globalisasi dengan kehidupan tanpa batas di dalamnya. Posisi Indonesia sebagai negara berkembang akan tergerus dalam arus tersebut jika tidak melakukan maneuver-manuver guna merespons tantangan global. Salah satunya dengan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Masyarakat dunia menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang urgen dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Pendidikan memiliki peran yang sangat setrategis sebagai wahana dan agen perubahan bagi masyarakat.[1] Demikian pula dalam meghadapai kehidupanglobal yang kompetitif dan inovatif, proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sikaf inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas diri. Sehingga akhirnya masyarakat mampu menyesuaikan diri terus menerus terhadap situasi baru seiring berkembangnya arus globalisasi.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

---

[1]Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*(Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya,2010),17

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Pemerintah Indonesia sangat menyadari bahwa pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam tujuanya untuk menghadapi kuatnya arus globalisasi, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha, untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas. Terbukti dengan adanya kebijakan wajib belajar 12 tahun sebagai pendidikan dasar yang wajib ditempuh oleh seluruh masyarakat Indonesia yang disebut dengan istilah PMU (Pendidikan Menengah Universal).

Seperti halnya yang terdapat dalam hadis berikut ini tentang pentingnya Pendidikan,

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدِّبُوْا اَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ اَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَأَةُ الْقُرْأَنِ فَإِنَّ حَمْلَةَ الْقُرْأَنُ فِيْ ظِلِّ اللهِ يَوْمَ لَا ظِلٌّ ظِلَّهُ مَعَ اَنْبِيَائِهِ وَاَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِ )

Yang artinya dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan

[2]Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia. 2003.

Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya" (H.R Ad-Dailami).

Kemudian dilanjutkan lagi tentang legalitas penyelenggaraan Pendidikan dan tujuan Pendidikan sebagaimana hadis Rasulullah saw berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم:كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِ )

Telah bersabda Rasulullah SAW :"Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi)

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمِا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِى وَمُسْلِمٌ )

Yang artinya "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsipa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu" (HR. Bukhori dan Muslim)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ اَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِ )

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain)

akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami)

Dari hadis ke empat, bahkan disebutkan pentingnya Pendidikan, yang mana Pendidikan yang didapat dimanfaatkan di jalan Allah, mereka diibaratkan lebih baik daripada seribu orang yang sedang beribadah bahkan dari ahli ibadah.

Peningkatan kualitas pendidikan juga dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk Ujian Nasional (UN) sebagai tolak ukur dan standarisasi pencapaian kualitas pendidikan, dan ditetapkannya UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen. Hal ini menjadi bukti konkret pemerintah Indonesia dalam menyiapkan generasi bangsa. Namun, kita perlu melakukan koreksi besar-besaran terhadap pencapaian tersebut. Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dari proses pendidikan.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang memegang peranan central dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola lingkungan sekolahnya demi pencapaian tujuan pendidikan sesuai arah yang diinginkan. Guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.[3]

---

[3]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya(*Jakarta: PT Rineka Cipta,2003),9.

Menurut Munandar yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh siswa. Disaat ketika siswa merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.[4] Sekolah adalah kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga yang merupakan proses pendidikan paling utama dan alamiyah. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana kedepan, cara berfikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti ini. Karena hal itu disebabkan bahasa merupakan suatu instrumen terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain atau juga bisa disebut dengan alat untuk berkomunikasi. Misalnya di dalam kehidupan pekerjaan, salah satu persyaratan yang wajib di lakukan adalah menguasai bahasa asing, atau di dalam pembelajaran banyak buku buku yang berbahasa asing, dan banyak sekali produk -produk dari luar negeri yang berbahasa asing

---

[4]Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Surabaya : Rosda,2011),207.

terutama semenjak adanya pasar global. Maka secara tidak langsung kita semua dituntut untuk bisa berbahasa asing supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Jadi dapat kita simpulkan bahwa menguasai bahasa asing itu sangat penting di era modern ini untuk bertahan hidup mengikuti perkembangan zaman.

Setiap negara mempunyai bahasa yang berbeda beda, misalnya Negara Jepang menggunakan Bahasa Jepang, Negara Korea menggunakan Bahasa korea atau Hangul dll, maka dari itu untuk mengatasi solusi perbedaan bahasa dalam berkomunikasi antar negara digunakanlah Bahasa Inggris menjadi sebuah bahasa Internasional. Bahasa inggris telah digunakann oleh beberapa negara dan menjadi bahasa penghubung antar bangsa. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting untuk dikuasai, karena bahasa inggris merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa inggris merupakan salah satu bahasa yang bisa membantu kita di segala kehidupan seperti sarana berkomunikasi, perdagangan, sosial budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan dan teknologi.

Dengan demikian penulis mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Peralatan KIT Bahasa Inggris dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol".

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dijadikan penelitian lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan kreativitas guru Bahasa Inggris dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan tidak menggunakan Alat Peraga terasa sukar sehingga sulit memahaminya.
3. Guru masih kurang menguasai teknologi informasi, sehingga tidak semua guru dapat menggunakan media informasi dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
4. Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang membosankan, kaku dan tidak rekreatif.
5. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kurang karena kurang menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Kreativitas guru.
2. Penggunaan KIT Bahasa Inggris.
3. Motivasi belajar.
4. Prestasi belajar.
5. Pengaruh penggunaan KIT Bahasa Inggris, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas penulis dapat menentukan rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan peralatan KIT Bahasa Inggris terhadap prestasi belajar pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar Bahasa Inggris terhadap prestasi akademik Bahasa Inggris siswa Kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan peralatan KIT Bahasa Inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol?

## D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh peralatan KIT Bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar Bahasa Inggris siswaterhadap prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol.

**3.** Untuk menganalisis pengaruhperalatan KIT Bahasa Inggris dan motivasi belajar Bahasa Inggris siswaterhadap prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri se Kecamatan Sumbergempol.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan berdasarkan pemikiran peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.

Dari uraian diatas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan peralatan KIT Bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa SD se Kecamatan Sumbergempol.
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD se Kecamatan Sumbergempol.
3. Ada pengaruh penggunaan peralatan KIT Bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SD se Kecamatan Sumbergempol.

## F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian yang berdasarkan masalah yang diteliti antara lain:

1. Teoritis

   Secara teoritis, diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sejenis dan memperkaya penelitian yang diadakan sebelumnya, khususnya tentang pembelajaran dengan

memanfaatkan media KIT Bahasa Inggris terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan temuan ini dapat member masukan informasi kepada:

1) Peneliti sendiri, bisa memberikan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.
2) Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.
3) Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV.
4) Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris.
5) Bagi Peneliti yang Akan Datang, Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## G. Penegasan Istilah

Dalam penulisan proposal ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahfahaman atau slah tafsir dalam pembahasan. Adapun penjelasan konseptual dan operasional dari beberapa istilah berdasarkan judul.

1. Definisi Konseptual

   a. Alat Peraga KIT Bahasa Inggris

Shadely berpendapat alat peraga (Kotak Ilmu Terapan) KIT Bahasa Inggris adalah kotak yang berisi alat-alat untuk mengajar Bahasa Inggris. Seperangkat peralatan Bahasa Inggris tersebut mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Peralatan Bahasa Inggris yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Bahasa Inggris." Media/alat peraga KIT Bahasa Inggris atau loan boxes merupakan salah satu dari media dua dan tiga dimensi". Media dua dan tiga dimensi dapat memberi pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lengkap akan benda-benda nyata. "Loan boxes adalah kotak yang mempunyai bentuk dan besarnya sesuai dengan keperluan". "Kotak ini diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit pelajaran".[5]

[5]Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2010),157.

b. Motivasi belajar

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.[6]

c. Prestasi Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, tingkat penguasaan materi, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.[7]

2. Definisi Operasional

a. KIT Bahasa Inggris($X_1$)

Kotak Ilmu Terapan (KIT) Bahasa Inggris adalah kotak yang berisi seperangkat peralatan yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mempunyai bentuk dan jenis sesuai dengan keperluan. Diantaranya indikator-indikator dalam penggunaan KIT Bahasa Inggris adalah:

1) Menggunakan KIT Bahasa Inggris

---

[6]A. Mulyasa..*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Remaja Rosda Karya,2003), 112

[7]Agus, Suprijono. *Cooperative Learning.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 6

2) Kesesuaian dengan materi
3) Pemahaman tentang cara penggunaan KIT Bahasa Inggris
4) Kreativitas dalam penggunaan KIT Bahasa Inggris
5) Merasa tertarik dengan adanya KIT Bahasa Inggris
6) Rasa ingin tahu yang besar tentang bahasa inggris

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak akan mungkin terjadi belajar. Jadi, perhatiannya akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seorang siswa menaruh minat terhadap materi pelajaran. Diantaranya indikator-indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Menunjukkan minat
2) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
3) Tekun dalam menghadapi tugas
4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
5) Dapat mempertahankan pendapatnya
6) Senang bekerja mandiri

c. Prestasi belajar

Prestasi adalah perubahan prilaku yang relatif permanen yang diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, prestasi pembelajaran Bahasa Inggris merupakan tingkat

keberprestasian yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari prestasi tes mengenai sejumlah materi tertentu yang telah diajarkan oleh guru.Diantaranya indikator-indikator prestasi belajar adalah Nilai Ulangan Tengah Semester.